

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Sumatera Selatan. Dengan pengambilan data dari warga/masyarakat di Kelurahan Kebun Bunga secara langsung.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikemukakan bersumber dari data primer dan data sekunder.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 7

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah diajukan kepada responden secara langsung.
2. Data sekunder adalah data diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.³ Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, jurnal dan internet.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat/warga yang berada di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Sumatera Selatan yang berusia dari 15 tahun keatas. Adapun jumlah warga atau populasi di Wilayah Kelurahan Kebun Bunga yaitu 28.157 jiwa.⁵

² Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hlm. 70

³ *Ibid.*, hlm. 71

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUASTAKABARUPRESS, 2014), hlm. 65

⁵ Kantor Kelurahan Kebun Bunga, tanggal 22 Agustus 2018

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁶ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (penelitian ini menggunakan e = 10%)

$$n = \frac{28.157}{1 + 28.157 (0,1)^2} = \frac{28.157}{1 + 281,57} = \frac{28.157}{282,57} = 99,6$$

Berdasarkan dari perhitungan yang didapat dari rumus Slovin diatas, maka diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,6 dibulatkan menjadi 100 orang responden untuk mempermudah perhitungan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* artinya penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan teknik *Accidental Sampling* artinya secara kebetulan.⁸ Kriteria-kriteria populasi yang dapat dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

- a) Masyarakat/warga yang tinggal Kelurahan Kebun Bunga lebih dari 1 tahun
- b) Masyarakat/warga Kelurahan Kebun Bunga yang telah menggunakan jasa transportasi Go-jek lebih dari 5 kali.

⁶ *opcit.*, Wiratna Sujarweni, hlm. 65

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34

⁸ *Ibid.*, hlm. 33

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode Kuisioer atau Angket. Kuisioer yang digunakan bersifat tertutup, artinya semua jawaban pertanyaan sudah ada di dalam kuisioer tersebut sehingga responden hanya memberikan jawaban atau tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹

Berikut lima alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Pengukuran skala *Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2009)

F. Variabel-variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Wiratna, variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁹*Opcit*, Sugiyono, hlm. 75

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Harga (X1)	Sejumlah uang yang dikeluarkan oleh warga Kelurahan Kebun Bunga untuk mendapatkan jasa Go-jek.	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat	Likert
2	Kualitas Pelayanan (X2)	Tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh perusahaan Go-jek untuk memberikan kepuasan kepada warga Kelurahan Kebun Bunga.	1. Berwujud (<i>Tangible</i>) 2. Keandalan (<i>reliability</i>) 3. Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>assurance</i>) 5. Empati (<i>empathy</i>)	Likert

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

¹⁰ *Opcit.*, Wiratna Sujarweni, hlm. 86

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Gaya Hidup (X3)	Cara hidup warga kelurahan Kebun Bunga yang tercermin dalam kegiatan (aktivitas), ketertarikan (minat) dan pendapat (opini) terhadap keputusan pembelian jasa transportasi Go-jek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>activity</i>) 2. Minat (<i>interest</i>) 3. Opini (<i>opinion</i>) 	Likert
2	Keputusan Pembelian (Y)	Sikap atau tindakan yang dilakukan oleh warga kelurahan Kebun Bunga dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif ojek yang akan digunakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan saluran pembelian 4. Waktu pembelian 5. Jumlah pembelian 	Likert

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).¹¹

Setelah membuat kuesioner (instrumen penelitian) langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi *product moment* / $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan kuisisioner dikatakan valid .
- b. Jika koefisien korelasi *product moment* / $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan kuisisioner dikatakan tidak valid. ($\alpha ; n-2$) n = jumlah sampel.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 46

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah unttuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.¹² Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas $r > 0,6$. Berikut rumus teknik *Alpha Cronbach*:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, heterokedatisitas, multikorelasi, dan linieritas.

¹² *Ibid., hlm.55*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹³ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

H_0 = data residual berdistribusi normal (sig. > 0.05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (sig. < 0,05)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*¹⁴:

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 99

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 105

Dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*):

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar sama dengan 10,00

c. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedatisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Deteksi ada tidaknya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis *Scatterplot* adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

d. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 113

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity < 0,05 maka hubungan antarvariabel tidak linear.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).¹⁷ Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- a = konstanta
- b₁, b₂ = koefisien regresi
- X₁, X₂ = variabel independen
- e = standar error

Koefisien b bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan variabel independen akan menaikkan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

¹⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 74

¹⁷ *Opcit.*, Syofian Siregar, hlm. 301

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian yaitu, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama. r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.¹⁸

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

b. Uji F (Simultan)

Uji keseluruhan koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk uji serempak

¹⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.136

adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen (X) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen (X) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Uji t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 138